

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG TOILET TRAINING PADA IBU DENGAN ANAK USIA TODDLER DI DESA KEKERI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENIMBUNG

Zurriyatun Thoyibah¹, Haryani², Melati Inayati Albayani³, Henny Yolanda^{4*}

^{1,2,3,4}STIKES YARSI MATARAM, Mataram, Indonesia

*e-mail korespondensi: henny.yolanda@gmail.com

Abstract

The developmental task of children at the age of toddlers is faced with mastering several important tasks between cloth controlling defecation and urination by the age of three. There are 75 million children aged up to preschool who have difficulty controlling bowel and bladder control. Mothers in the working area of the Penimbung Health Center, namely in Penimbung Village and Kekeri Village, indicated that mothers did not know about the term toilet training, mothers said they did not train their children naturally because they defecated and defecated independently, and there were still many mothers who allowed their children to use pampers until 5 years old. Objective: to increase knowledge about toilet training for mothers with toddler age children in the Kekeri village, the working area of the Penimbung Public Health Center. Methods: This service is carried out by providing knowledge to mothers in Penimbung village who have toddlers about Toilet Training with the lecture method accompanied by power points and giving leaflets and demonstrations. Results: The results of the service show that health education with the lecture method accompanied by power points and the distribution of leaflets and demonstrations can increase the knowledge of mothers with toddlers about toilet training.

Keywords: Education;Potty Training;Toddler;Child

Abstrak

Tugas perkembangan anak di usia toddler dihadapkan pada penguasaan beberapa tugas penting antara lain mengendalikan buang air besar dan kecil menjelang usia tiga tahun. Terdapat 75 juta anak sampai prasekolah yang mengalami kesulitan mengontrol BAB dan BAK. Ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Penimbung, yaitu di Desa Penimbung dan Desa Kekeri menunjukkan bahwa ibu tidak mengetahui tentang istilah toilet training, ibu mengatakan tidak melatih anak BAB/BAK karena anak secara alami akan bisa BAB dan BAK dengan mandiri, serta masih banyak ibu yang membiarkan anaknya menggunakan pampers hingga usia 5 tahun. Tujuan: meningkatkan pengetahuan tentang toilet training pada ibu dengan anak usia toddler di desa kekeri wilayah kerja puskesmas penimbung. Metode: Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada Ibu-ibu di desa Penimbung yang memiliki anak-anak usia toddler mengenai Toilet Training dengan metode ceramah yang disertai power point dan pemberian leaflet serta demonstrasi. Hasil: Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah yang disertai power point dan pemberian leaflet serta demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak usia toddler tentang toilet training.

Kata Kunci: Edukasi;Toilet Training;Toddler;Anak

Accepted: 2022-12-22

Published: 2023-01-06

PENDAHULUAN

Masa toddler berada pada rentang masa kanak-kanak dimana anak mulai berjalan sendiri hingga anak dapat berjalan dan berlari dengan mudah, yaitu mendekati usia 12 bulan sampai 36 bulan. Pada masa toddler keberhasilan menguasai tugas-tugas perkembangan membutuhkan dasar yang kuat dan selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan bimbingan dari orang lain. Tugas perkembangan anak di usia toddler dihadapkan pada penguasaan beberapa tugas penting antara lain mengendalikan buang air besar dan kecil menjelang usia tiga tahun. Latihan toilet yang baik merupakan latihan membedakan mana yang baik atau buruk yang pertama bagi anak-anak. Hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan wataknya di kemudian hari (Fudyartanta, 2012). Toilet training merupakan aspek penting dalam perkembangan anak pada masa

usia toddler dan dibutuhkan perhatian dari orang tua dalam berkemih dan defekasi. Anak harus dimotivasi untuk menahan dorongan untuk menyenangkan dirinya sendiri agar toilet training dapat berhasil (Andriyani & Viatika, 2016).

Profil Kesehatan Indonesia (2021) menunjukkan bahwa jumlah balita tahun 2020 ada 30% dari 258.704.986 penduduk Indonesia. Diantaranya ada 75 juta usia anak sampai prasekolah yang mengalami kesulitan mengontrol BAB dan BAK. Hal ini terjadi karena sejak dini tidak dilatih konsep toilet training secara mandiri. Berdasarkan riwayat keluarga di Indonesia sekitar 50% (52.226) kasus anak yang mengompol berdasarkan riwayat keluarga. Anak mempunyai risiko sebesar 44%, jika kedua orang tuanya menderita enuresis, risiko meningkat menjadi 77% pada anaknya.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Penimbung, yaitu di Desa Penimbung dan Desa Kekerri menunjukkan bahwa ibu tidak mengetahui tentang istilah toilet training, ibu mengatakan tidak melatih anak BAB/BAK karena anak secara alami akan bisa BAB dan BAK dengan mandiri, serta masih banyak ibu yang membiarkan anaknya menggunakan pampers hingga usia 5 tahun. Selain itu, wawancara pada saat studi pendahuluan, ibu juga mengatakan, terkadang anak tidak dipakaikan pampers, saat pulang bermain, anaknya mengompol di celana. Penelitian Veronica & Sri (2019) menunjukkan bahwa anak tidak dapat melakukan toilet training karena keluarga masih menggunakan diapers atau pampers dan dengan alasan belum mengerti cara tepat melakukan toilet training. Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Tentang Toilet Training Pada Ibu Dengan Anak Usia Toddler Di Desa Kekerri Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung".

Hasil analisis situasi yang telah dilakukan ditemukan masalah yang teridentifikasi diantaranya:

1. Ibu belum memiliki pengetahuan yang baik dan benar tentang Toilet Training.
2. Puskesmas setempat belum memberikan pengetahuan yang memadai tentang Toilet Training yang baik dan benar pada anak usia toddler.

Lokasi Desa Kekerri berjarak 9,6 km dengan STIKES Yarsi Mataram dengan jumlah ibu yang telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebanyak 25 orang. Adapun kegiatannya yaitu (i) Pretest (ii) Pendidikan Kesehatan tentang Toilet Training (iii) Evaluasi dan Posttest.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Peningkatan Pengetahuan Tentang Toilet Training Pada Ibu Dengan Anak Usia Toddler Di Desa Kekerri Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung" meliputi (i) Pretest (ii) Pendidikan Kesehatan tentang Toilet Training (iii) Evaluasi dan Posttest.

Adapun rincian dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pretest

Pretest yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training. Ibu diberikan kuesioner tentang toilet training.

2. Pendidikan Kesehatan tentang toilet training

Pendidikan Kesehatan tentang toilet training dilakukan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ini ibu yang memiliki anak usia toddler diberikan materi tentang toilet training. Adapun rincian materi yang disampaikan yaitu:

- a. Konsep Anak usia toddler dan tugas perkembangannya
- b. Konsep Toilet training yang terdiri dari materi sebagai berikut.
 - 1) Pengertian toilet training
 - 2) Faktor Kesiapan Dalam Pencapaian Toilet Training
 - 3) Cara Memulai Toilet Training
 - 4) Hal-Hal yang di perhatikan dalam Latihan Toilet Trainig
 - 5) Dampak Masalah Toilet Training

3. Evaluasi dan postest

Evaluasi dilakukan pada pertemuan kedua. Evaluasi tingkat pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan pada saat pretest.

Kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat "Peningkatan Pengetahuan Tentang Toilet Training Pada Ibu Dengan Anak Usia Toddler Di Desa Kekerri Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung" ini tidak lepas dari partisipasi mitra yang diantaranya yaitu:

- 1). Memberikan ijin pelaksanaan
- 2). Menyiapkan ruangan dan waktu pada setiap pertemuan
- 3). Mengkoordinir kehadiran ibu pada setiap pertemuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Musholla Desa Kekerri dengan tema "Peningkatan Pengetahuan Tentang Toilet Training Pada Ibu Dengan Anak Usia Toddler Di Desa Kekerri Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung" yang diikuti oleh 25 ibu yang mempunyai anak usia toddler. Berdasarkan pengamatan kami selaku pelaksana dari kegiatan tersebut antusias peserta cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan pengabdian, hal itu terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yang dijelaskan secara rinci di bawah ini.

1. Persiapan Kegiatan:

Persiapan kegiatan yang dilakukan pada bulan Maret-April 2022 yaitu melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas dan Desa kekerri tentang tanggal kegiatan.

2. Pretest

Pretest tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dilakukan pada pertemuan pertama. Kegiatan ini dilakukan di Musholla Desa Kekerri pada bulan Juni 2022. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh tim pengabdian kepada masyarakat. Adapun hasil tingkat pengetahuan ibu hamil yaitu:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan

No.	Pengetahuan (Pretest)	Jumlah	%
1.	Kurang	17	68
2.	Cukup	8	32
3.	Baik	0	16
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 1 dari 25 peserta dapat diketahui bahwa sebelum pendidikan kesehatan, lebih dari 50 % peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang toilet training. Pengetahuan diperoleh dari informasi baik secara lisan ataupun tertulis dari pengalaman seseorang. Pengetahuan diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi, dan sebagainya. Pendidikan adalah usaha yang sengaja (terencana, terkontrol, dengan sadar dan dengan cara yang sistematis) diberikan pada anak didik oleh pendidik agar individunya yang potensial itu lebih berkembang terarah kepada tujuan tertentu. Jadi, di dalam pengertian pendidikan tersebut harus terdapat unsur-unsur sebagai berikut: Adanya bentuk pendidikan itu (apakah berbentuk usaha, pertolongan, bantuan, bimbingan, pelayanan atau pembinaan); adanya pelaku pendidikan (orang dewasa, pendidik, orang tua, pemuka agama, pemuka masyarakat, ataupun pimpinan organisasi); adanya sasaran pendidikan (orang yang belum dewasa, anak didik, peserta didik); adanya sifat pelaksanaan pendidikan (dengan sadar, dengan sengaja, dengan sistematis, dengan atau secara terencana); adanya tujuan yang ingin dicapai (manusia susila, kedewasaan, manusia yang patriot atau warga negara yang bertanggung jawab) (Fry, Heather, at all. 2013). Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan para ibu sebagian besar adalah

kurang sebanyak 17 responden (68%), hanya 8 responden (32%) dalam kategori cukup dan tidak ada ibu dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini dipengaruhi karena mereka belum terpapar dengan sumber informasi yang tepat tentang toilet training. Akan tetapi, rata-rata sumber informasi mereka dapatkan hanya dari lain dan media elektronik, mereka belum mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Sehingga peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan sangat penting, guna meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia toddler.

3. Evaluasi dan Posttest

Evaluasi tingkat pengetahuan sebagai hasil dari pemahaman ibu dilakukan pada bulan Juli 2022. Evaluasi tingkat pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan kuesioner dan wawancara pada ibu. Evaluasi yang dilakukan melalui wawancara kepada ibu, menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam toilet training, dimana anak mampu memberitahu keinginan BAK, walaupun kadang masih mengompol, mampu membedakan BAK, didapatkan juga mampu merespon keinginan untuk melakukan BAK dalam waktu yang tepat, anak menggunakan pampers pada malam hari dan saat berpergian, pengetahuan meningkat yaitu keluarga mampu menjelaskan tentang toilet training, mampu melakukan toilet training sesuai dengan pengetahuan yang sudah diberikan oleh tim. Selanjutnya hasil evaluasi menggunakan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan

No.	Pengetahuan (Pretest)	Jumlah	%
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	21	84
3.	Baik	4	16
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 3 dari 50 responden dapat diketahui bahwa setelah pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan meningkat dari kategori kurang menjadi baik, yaitu sebesar 84%.

Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang toilet training kepada 25 peserta, didapatkan hasil sebanyak 21 orang (84%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sebanyak 4 orang (16%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil tersebut, proporsi peserta yang paling dominan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan adalah ibu dengan tingkat pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan teori penelitian (Rahmawati 2016) menyatakan bahwa pengetahuan ibu dalam melakukan toilet training pada anak usia toddler sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2016), menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang toilet training anak toddler.

Komunikasi yang terjalin akan memberikan beberapa faktor meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, nilai, dan sebagainya. Komunikasi pada pengabdian ini berupa intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu dengan anak usia toddler, sehingga komunikasi yang dilakukan mempengaruhi faktor pengetahuan ibu. Adanya pendidikan kesehatan diharapkan mempunyai efek jangka panjang yang dimulai dari perubahan pengetahuan tentang anak usia toddler dan tugas perkembangannya sehingga mampu mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan masa toddler merupakan masa kritis sehingga memerlukan rangsangan atau stimulasi agar potensi anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan, oleh karena itu anak sangat memerlukan perhatian lebih dari orang tua (Azizah & rahmawati, 2018). Pengabdian ini memiliki kelebihan, yaitu dapat diketahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Selain itu pada menggunakan metode ceramah lengkap dengan power point dan menggunakan media berupa video

dan demonstrasi atau peragaan langsung oleh narasumber, sehingga penyampaian yang diberikan tim pengabdian lebih mudah diterima.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah yang disertai power point dan pemberian leaflet serta demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak usia toddler tentang toilet training. Tenaga kesehatan diharapkan untuk dapat menindaklanjuti kegiatan ini secara mandiri dan memberikan pendidikan kesehatan kepada para ibu yang memiliki anak usia toddler untuk memenuhi berbagai macam tugas perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., & Viatika, D. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dahlia B Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kelurahan Cibeber Kota Cimahi. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*.
- Azizah, N., & rahmawati, D. (2018). Perkembangan Anak Usia 3–4 Tahun Berdasarkan Peran Orangtua Di Paud Juwita Harapan Sidoarjo. *Journal Of Issues In Midwifery*.
- Denada, O. D., & Nazriati, E. (2015). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *Jurnal Jom FK*
- Fudyartanta, K, 2012. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Ibung, D. 2014. Stres Pada Anak (Usia 6-12 tahun). Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Indriasari, S., & Putri, M. E. (2018). Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Adi Husada Nursing Journal*.
- Jurana. (2017). Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Kelurahan Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro *Jurnal Ilmiah Kedokteran*
- Nurhayati. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training terhadap Perilaku Ibu Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Karakter (PAUDIK) Nurul-Quran Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
- Rahayuningsih, S.I., & Rizky, M. (2013). Kesiapan Anak Dan Keberhasilan Toilet Training Di Paud Dan TK Bungong Seuleupoeuk Unsyiah Banda Aceh. *Idea Nursing Jurnal*
- Rahmawati, I. diana. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training Dengan Metode Snow Balling Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Melakukan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di TK Pertiwi 21 Badan Dan TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul.
- Fry, Heather, et al. (2009). *Handbook Teaching and Learning in Higher Education*. New York: Routledge.